

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM RANGKA  
MENINGKATKAN SIFAT JUJUR PESERTA DIDIK KELAS II  
SMP DI MA'HAD TAHFIDZ YAYASAN USWAH HASANAH –  
CILEDUG TANGERANG SELATAN  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata I (S-I) dalam Ilmu Tarbiyah



**RIZQI GILANG CAHYADI**

**NIM : 3200059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

**2024**

## **ABSTRAK**

### **PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM RANGKA MENINGKATKAN SIFAT JUJUR PESERTA DIDIK KELAS II SMP DI MA'HAD TAHFIDZ YAYASAN USWAH HASANAH – CILEDUG TANGERANG SELATAN**

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran yang mengandung nilai-nilai agung yang mengatur ibadah dan interaksi umat islam dengan makhluk hidup lainnya. Dalam pendidikan agama tentunya juga mengajarkan kehidupan yang sesuai dengan Al - Qu'ran. Tujuan dari adanya pendidikan agama sendiri yaitu menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, serta menumbuhkan kejujuran, keadilan, keikhlasan serta karakter mulia dalam diri peserta didik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan tersebut, dengan mewujudkan pendidikan karakter Hal tersebut dapat tercapai melalui adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang diterapkan di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah terbilang belum cukup efektif, khususnya dalam penanaman karakter jujur pada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi penanaman karakter jujur pada siswa kelas II SMP di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan karakter jujur tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu siswa SMP Kelas II yang berjumlah 20. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada ustadz, musyrif dan santri di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peserta didik/santri di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah dilakukan dengan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik/santri sehingga peserta didik/santri memahami dan menerapkan pendidikan karakter di kehidupan sehari-hari baik dilingkungan pondok maupun di masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan Agama, Al-Qur'an, Karakter, Sifat Jujur

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTING CHARACTER EDUCATION IN ORDER TO IMPROVE THE HONESTY CHARACTERISTICS OF CLASS II JUNIOR SCHOOL STUDENTS AT MA'HAD TAHFIDZ USWAH HASANAH FOUNDATION - CILEDUG SOUTH TANGERANG**

**RIZQI GILANG CAHYADI**

The Qur'an is a source of teachings that contain great values that regulate worship and interactions of Muslims with other living creatures. Of course, religious education also teaches life in accordance with the Al-Quran. The aim of religious education itself is to instill faith and devotion to Allah Subhanahu Wa Ta'ala, as well as foster honesty, justice, sincerity and noble character in students. One of the steps that educators can take to achieve this goal is by realizing character education. This can be achieved through character education. The character education implemented at the Ma'had Tahfidz Uswah Hasanah Foundation is not effective enough, especially in instilling honest character in students. The aim of this research is to find out strategies for cultivating honest character in class II junior high school students at the Ma'had Tahfidz Uswah Hasanah Foundation and to find out the supporting and inhibiting factors in implementing this honest character. This research is a qualitative research with research subjects namely 20 Class II junior high school students. Data collection was carried out by researchers through observations and interviews conducted with ustadz, musyrif and santri at the Ma'had Tahfidz Uswah Hasanah Foundation. The data that has been collected by researchers is then analyzed using analysis according to Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the character education of students/students at the Ma'had Tahfidz Uswah Hasanah Foundation is carried out by instilling character education in students/students so that students/students understand and apply character education in everyday life both in the boarding school environment and in the community.

Keyword : Religious Education, Al-Qur'an, Character, Honest Nature

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH**

Pembimbing I



Drs. Ahmad Hamid, M.Pd  
NIDN. 2124126201

Pembimbing II



Ibni Trisal Adam, S.S., M.Hum  
NIDN. 2112028604

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 PAI  
INSIP PEMALANG



Dr. Purnama Rozak, M.S.I  
NIDN. 2101088102

Tanggal: 07 Juli 2024

Nama : Rizqi Gilang Cahyadi

NIM : 3200059

Angkatan : 2020

Judul Skripsi : Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Rangka Meningkatkan Sifat Jujur Peserta Didik Kelas II SMP Di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah – Ciledug Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024

**Skripsi dengan Judul : “ PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM RANGKA MENINGKATKAN SIFAT JUJUR PESERTA DIDIK  
KELAS II SMP DI MA’HAD TAHFIDZ YAYASAN USWAH HASANAH  
– CILEDUG TANGERANG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024”**

Yang disusun Oleh:

Nama : **Rizqi Gilang Cahyadi**

NIM : **132010129**

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang, pada tanggal 31 Juli 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

**PANITIA UJIAN**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang



Dr. MUAMMAR, M.Ag



ANAS, M.Pd.I

Penguji I

Penguji II



WAHYUDIN, S.Pd., M.Pd

NIDN. 2118067701



IMAM FAIZIN, M.S.I

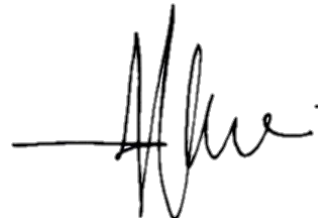
Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Ahmad Hamid, M.Pd

NIDN. 2124126201



Ibni Trisal Adam, S.S., M.Hum

NIDN. 2112028604



Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)  
Jl. D.I. Panjaitan Km. 03 Paduraksa Pemalang

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata I ini merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Tangerang Selatan, 07 Juli 2024

Rizqi Gilang Cahyadi

## **MOTTO**

“ Allah Subhanahu Wa Ta’ala tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya.” (Q.S Al-Baqarah:286)

Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success story. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya !

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharapkan Ridho Allah Subhanahu Wa Ta’ala, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibu tercinta.
2. Adik tersayang.
3. Guru dan dosen penulis.
4. Sahabat dan teman-teman penulis.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan Taufik, Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis atas terselesaikannya skripsi dengan judul “Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Rangka Meningkatkan Sifat Jujur Peserta Didik Kelas II Smp Di Ma’had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah – Ciledug Tangerang Selatan”. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam yang kita nanti-nantikan syafa’atnya kelak di *Yaumul akhir*, Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dan Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP). Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan, maka ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

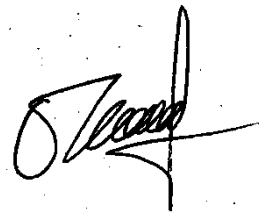
1. Drs. Hj. Amiroh, M.Ag. selaku ketua Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
2. Dr. Purnama Rozak, M.S.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) yang telah memberikan arahan kepada penulis.
3. Drs. H. Ahmad Hamid, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibni Trisal Adam, S.S.,M.Hum. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Para Dosen dan segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) yang telah membekali ilmu kepada penulis.
5. Kepala Ma’had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah Ciledug beserta para pendidik yang telah membantu dalam proses penelitian.
6. Kepada orang tua yang selalu memberikan dorongan, fasilitas dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Rekan-rekan mahasiswa Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) yang telah memberikan semangat, dukungan dan bantuan baik moril maupun materil.



8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Tangerang Selatan, 07 Juli 2024



Rizqi Gilang Cahyadi

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
LEMBAR PERNYATAAN .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
A. Penanaman Pendidikan Karakter .....	7
a. Pengertian Penanaman Pendidikan Karakter .....	7
b. Karakter Jujur.....	8
c. Tingkat Kejujuran .....	9
B. Strategi Penanaman Karakter jujur .....	13

C. Faktor Penunjang dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Peserta Didik .....	18
D. Manfaat Penanaman Karakter Jujur .....	21
E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	22
BAB III .....	26
METODE PENELITIAN .....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Kehadiran Peneliti .....	26
C. Lokasi Penelitian .....	27
D. Data dan Sumber Data .....	27
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	27
F. Validasi dan Analisis Data .....	29
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	31
BAB IV .....	34
HASIL PENELITIAN .....	34
A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian .....	34
B. Pembahasan .....	40
BAB V .....	45
PENUTUP .....	45
A. Kesimpulan .....	45
B. Saran-Saran .....	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

4.1 Data Kualifikasi Guru/Ustadz .....	38
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran Sejarah Berdirinya Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah
2. Lampiran Visi dan Misi
3. Lampiran Struktur Organisasi
4. Lampiran Wawancara dengan salah satu ustadz Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah
5. Lampiran Wawancara dengan salah satu musyrif Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah
6. Lampiran Wawancara dengan salah satu santri Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah
7. Lampiran Kegiatan Pembelajaran

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga mengembangkan karakternya menjadi akhlak yang mulia. Saat ini pendidikan di Indonesia dinilai belum begitu berhasil dalam menumbuhkan karakter peserta didik menjadi berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dinilai menjadi kebutuhan yang mendesak.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan agama adalah untuk menanamkan dalam diri peserta didik dengan landasan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, serta menumbuhkan kejujuran, keadilan, keikhlasan, saling menghormati, disiplin dan kerukunan, baik secara personal maupun sosial berakhlak mulia. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran yang mengandung nilai-nilai agung yang mengatur ibadah dan interaksi umat islam dengan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, dapat dipastikan Al-Qur'an sangat memperhatikan sikap, karakter dan akhlak umat muslim.

Setiap orang mempunyai kepribadian yang unik dan melalui kepribadian inilah seseorang dapat dikenali, baik karena kepribadiannya yang unik maupun sebaliknya. Karakter sendiri mempunyai arti yaitu kebiasaan yang dilakukan seseorang. Karakter dapat dilihat melalui tindakan sehari-hari. Karakternya sendiri memiliki tipe kepribadian yang beragam, antara lain jujur, sombong, optimis, ulet dan tenang. Di antara lima sifat tersebut, kejujuran adalah salah satu karakter penting dalam berbagai kehidupan, namun kejujuran mulai melemah di masyarakat. Menurunnya kejujuran umat manusia secara keseluruhan sangatlah memprihatinkan. Saat

---

<sup>1</sup> Ahmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hal15

ini, banyak orang yang berprofesi sebagai pencuri, penipu bahkan melakukan korupsi. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting dan diperlukan untuk membentuk kepribadian anak. menurut Lickona menyebutkan bahwa untuk mendidik moral anak sampai ke *moral action*, maka diperlukan tiga proses pembinaan yang berkelanjutan, mulai dari proses *moral knowing*, *moral feeling*, hingga sampai pada *moral action*. Ketiganya perlu diintegrasikan dan dikembangkan secara seimbang.<sup>2</sup>

Selain itu pendapat lain mengemukakan bahwa pendidikan karakter memang tercermin dari tujuan materi pendidikan agama islam sesuai Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006<sup>3</sup> tentang Standart Islam disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan, pertama, menumbuhkan perkembangan aqidah melalui pengetahuan, kesadaran, pengalaman, pembiasaan dan transmisi, akumulasi dan pengembangan pengetahuan agama islam serta mengembangkan keimanan dan kebudayaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Kedua, mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu berilmu, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, beretika, disiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya keagamaan dalam warga sekolah. Sebagai umat islam kita memahami bahwa pendiri pendidikan karakter yang paling kita kenal adalah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Hal ini dikaitkan dengan tujuan Akhlak, yaitu menciptakan manusia sebagai makhluk tertinggi dan paling sempurna serta membedakannya dengan makhluk lainnya. Akhlak menjadikan orang berakhlak baik. Berperilaku baik terhadap sama manusia dan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.<sup>4</sup>

Begitu pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan bermasyarakat saat ini sehingga Al-Qur'an menjadi rujukan terpenting.

---

<sup>2</sup> Musbikin, Imam. Pendidikan Karakter Jujur. Bandung: Nusa Media, 2021.

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006

<sup>4</sup> Anwar Masy'ari, Akhlakul Qur'an, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal 4

Konsep pendidikan karakter sangat penting bagi masyarakat yang dipengaruhi oleh tren modernisasi dan sangat dipengaruhi oleh budaya sekuler barat. Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup manusia tentu memuat konsep pendidikan karakter secara komprehensif.

Orang yang jujur adalah orang yang berkata, berpenampilan, dan bertindak seperti itu tanpa mengarang cerita. Kejujuran merupakan sikap yang jauh dari kebohongan atau kemunafikan. Kejujuran merupakan sikap yang didasari oleh kedewasaan jiwa dan kejernihan pikiran. Itu hanya muncul dari hati nurani terdalam yang ingin mengungkapkan apa yang sebenarnya perlu diperlihatkan.<sup>5</sup>

Jujur adalah mengakui, mengatakan dan memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Nabi selalu berpesan kepada umat islam untuk selalu berkata jujur dan bersikap jujur dalam kehidupan ini karena kejujuran akan membawa kebaikan dan kebaikan akan membawa ke surga (HR. Bukhori).<sup>6</sup>

Kejujuran tidak bisa dipisahkan dari kebenaran. Orang jujur selalu bersikap jujur. Kejujuran adalah sebuah nilai, sebab tindakan ini memberikan manfaat baik bagi yang mengamalkannya maupun yang terkena dampaknya. Faktor yang menyebabkan seseorang kehilangan kejujuran antara lain adalah faktor lingkungan, kurang percaya diri, kurang beriman dan kurang pendidikan pengembangan karakter sesuai ajaran agama islam, dan lain sebagainya. Allah memerintahkan hamba Nya agar selalu berbicara dan bertindak jujur, seperti firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

<sup>5</sup> Wahid Ahmadi, Risalah Akhlak, (Solo: Era Intermedia,2004), hlm. 42

<sup>6</sup> Subur, Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah,(Yogyakarta: Mitra Media, 2014), hlm.181. 115



*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu dan hendaklah bersama orang yang jujur (Qs. At-Taubah:119)*

Orang yang jujur adalah orang yang mempunyai hati yang murni, jiwa yang matang, sikap yang dewasa dan bijaksana. seseorang selalu menghargai kehormatan di atas segalanya, karena kejujuran adalah suara hati nurani yang terdalam.

Manfaat kejujuran dalam iman niscaya akan terwujud dalam sikap hidup yang terus berada pada jalan lurus selamanya. Baginya, rintangan dan tantangan dalam mempertahankan keimanannya merupakan cobaan yang harus dilalui, meski menyakitkan. Oleh karena itu, karakter kejujuran perlu ditanamkan pada generasi penerus sejak dini agar menjadi kebiasaan ketika mereka dewasa dan bekerja.

Ada suatu kasus di Ma'had Tahfidz Yayasan Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu ustad di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah pada penanaman pendidikan karakter jujur masih sangat minim kesadarannya untuk peserta didik, banyak peserta didik yang masih suka berbohong pura-pura sakit agar tidak ikut pembelajaran di pondok, kemudian peserta didik saling menutupi kebohongan antar peserta didik lainnya seperti peserta didik yang diam-diam melanggar aturan dengan membawa HP secara diam-diam, menutupi peserta didik yang kabur dari pondok dan peserta didik yang diam-diam merokok di pondok. Setelah peneliti observasi lebih lanjut, ternyata hal tersebut disebabkan karena rendahnya penerapan penanaman pendidikan karakter jujur pada peserta didik yang menyebabkan banyak peserta didik yang tidak takut jika melanggar peraturan yang sudah di terapkan.

Dari permasalahan diatas, untuk mengatasi rendahnya penanaman pendidikan karakter sifat jujur pada peserta didik, maka peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul “ **Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Rangka Meningkatkan Sifat Jujur Peserta Didik Kelas II Smp Di**

**Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah – Ciledug Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024** ". Dengan demikian penerapan penanaman pendidikan dalam rangka meningkatkan sifat jujur pada peserta didik berjalan dengan optimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter dalam rangka meningkatkan sifat jujur pada peserta didik kelas II SMP di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah?
2. Bagaimana faktor penunjang dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter jujur pada peserta didik kelas II SMP di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah?
3. Bagaimana hasil penanaman pendidikan karakter jujur pada peserta didik kelas II SMP di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi penanaman pendidikan karakter dalam rangka meningkatkan sifat jujur pada peserta didik kelas II SMP di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah.
2. Mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter jujur pada peserta didik kelas II SMP di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah.
3. Mengatahui hasil penanaman pendidikan karakter jujur pada peserta didik kelas II SMP di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis yaitu sebagai khasanah keilmuan dalam rangka penanaman pendidikan karakter dalam meningkatkan sifat jujur pada peserta didik.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peserta didik adalah untuk meningkatkan sifat jujur.
  - b. Bagi guru
    1. Sebagai bahan pertimbangan dalam mendidik dan mengembangkan karakter jujur pada peserta didik.
    2. Meningkatkan pengalaman guru dalam penerapan penanaman pendidikan karakter jujur.
  - c. Bagi Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah  
Dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kembali karakter jujur.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penanaman Pendidikan Karakter

##### a. Pengertian Penanaman Pendidikan Karakter

Secara etnologis, menanam berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur.<sup>7</sup> Dalam bahasa Yunani, karakter berarti mengukit atau dipahati. Beberapa pendidik berpendapat bahwa karakter merupakan wujud dari tindakan seseorang, seperti kejujuran, kekejaman, dan ketekunan. Selain itu, karakter juga berkaitan dengan kepribadian seseorang. Hal itu menunjukkan bahwa karakter merupakan suatu nilai yang berupa perilaku. Namun karena nilai-nilai yang terkandung dalam tindakan seseorang bersifat relatif, maka sangat sulit bagi orang lain untuk memahami nilai tindakannya. Sifat dan kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak serta membedakan individu yang satu dengan individu lainnya merupakan bagian dari karakter.

Selain itu menurut pendapat suyanto yang mengemukakan bahwa kebiasaan pengembangan karakter yang diterapkan secara sistematis dan terus menerus akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional pada anak dalam mempersiapkan masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam

---

<sup>7</sup> Nurul Kholipah, “Penanaman Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Karangpucung Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap,”(Skripsi, IAIN, Purwekerto, 2018), 7. 12

tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.<sup>8</sup>

Penanaman karakter berarti mendidik dan bekerjasama dengan setiap individu, baik dalam lingkup team, keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Seseorang yang berkarakter baik adalah seseorang yang mampu mengambil keputusan dan mau mempertanggung jawabkan setiap keputusannya.<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter adalah suatu usaha atau ikhtiar guru atau para dewan asatidz yang dilakukan secara terencana dan dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik seperti sifat jujur, bertanggung jawab, amanah dan lain-lain.

b. Karakter Jujur

Kejujuran berarti menyelaraskan antara berita dengan kenyataan yang ada. Oleh karena itu, jika suatu pesan sesuai dengan kenyataan, maka dianggap benar atau jujur, dan jika tidak maka dianggap bohong. Kejujuran tercermin dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan. Sebab ketika seseorang mengambil tindakan selalu sejalan dengan apa yang ada dalam hatinya.<sup>10</sup> Selain itu nilai karakter kejujuran adalah sikap dan perilaku tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak menambahkan atau mengurangi apa pun, tidak menyembunyikan kejujuran dan bersikap jujur apa adanya.<sup>11</sup> Oleh karena itu, karakter jujur adalah karakter yang tercermin dalam perkataan, perbuatan, tulisan dan tindakan yang mencerminkan keadaan sebenarnya.

---

<sup>8</sup> Suyanto, Urgensi Pendidikan Karakter, <http://www.mandikdasmen.depdi.knas.go.id/>, diunduh tanggal 5 April 2013 Wina

<sup>9</sup> Desi Megasari, “ Penanaman Karakter Kerja Keras dan Disiplin Pada Balai Rehabilitas Sosial Anak Jalanan KARTINI Tawangmangu Tahun 2015”, (Skripsi, UM, Surakarta, 2015), 9.

<sup>10</sup> Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014),12-13

<sup>11</sup> Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan...,hlm.199.

Menurut Aat Agustini dan Wawan menyatakan sesuatu apa adanya. Kejujuran ada pada ucapan dan perbuatan, sebagaimana seseorang yang melaksanakan sesuatu perbuatan secara alamiah selaras dengan apa yang penting baginya. Jujur sebagai nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan kesesuaian antara dua hal:<sup>12</sup>

1. Pertama, kesesuaian perkataan dan tindakan. Menurut Dharma Kasuma “kejujuran berarti adanya kesamaan antara kenyataan dengan bahasa”. Kesesuaian antara keduanya sangat mudah terlihat karena keduanya dapat diamati secara visual. Seseorang yang tidak jujur dengan perkataannya sering kali memperumit penjelasannya dan gagal memberikan bukti atas perkataannya.
2. Kedua, kejujuran adalah kesepakatan antara keadaan yang terlihat dan tidak terlihat. Menurut Yaumi “Jujur adalah kesesuaian antara lahir dan batin”. Keadaan batin tidak terlihat dan hanya dapat diketahui Tuhan dan manusia. Sementara itu, keadaan lahir bisa terlihat. Contohnya orang-orang yang bahagia bisa dilihat dari senyum dan ketawanya. Kebahagiaan batin yang dirasakan dapat berupa kepuasan. Persamaan baik antara keadaan dengan ucapan ataupun lahir dengan batin akan membawa seseorang untuk selalu terbuka.

c. Tingkat Kejujuran

Menurut Imam Al-Ghazzali rahimahullah membagi sifat jujur sebagai berikut: <sup>13</sup>

1. Kejujuran Lisan

Kejujuran ini tidak akan ada kecuali hanya ditemukan dalam berita atau kabar atau sesuatu dalam pemberitaan. Seseorang wajib selalu berhati-hati dalam berkata-kata, oleh karena itu hendaknya dia hanya berbicara dengan jujur dan benar. Baik itu yang berkaitan

---

<sup>12</sup> Atikah Mumpuni, Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran (Analisis Konten Buku Teks Kurikulum2013) (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 23-24.

<sup>13</sup> Musbikin, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), 53-55.

dengan peristiwa masa lalu atau peristiwa masa depan, kecuali dia menepati janjinya dan mengucapkan sumpah palsu. Dalam hal ini, selain mengatakan kebenaran, setiap orang mempunyai kewajiban untuk menepati janjinya., Jujur seperti inilah yang paling dikenal dan jelas terlihat oleh manusia. Rasulullah SAW bersabda: “Tidakkah kalian ingin aku sampaikan kepada kalian dosa yang paling besar”, mereka para sahabat menjawab” “Tentu kami ingin wahai Rasulullah”. Rasulullah bersabda “Mempersekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua dan membunuh jiwa seseorang”, ujar Rasulullah dalam keadaan bersandar, lalu beliau pun duduk dan melanjutkan sabdanya “Ketahuilah, dusta dan kesaksian palsu, ketahuilah, dusta dan kesaksian palsu, ketahuilah, dusta dan kesaksian palsu. Rasulullah mengulang perkataannya itu hingga kami berkata “Mungkin beliau tidak akan diam.”

## 2. Kejujuran didalam niat dan kehendak

Kejujuran ini tertuju pada sifat ikhlas, yaitu bahwa tidak ada yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu atau berdiam diri kecuali hanya kepada Allah Ta’ala. Dan apabila hal ini tercampur oleh sifat nafsu, maka dia dikatakan sebagai pendusta dan hancurlah kejujuran niat. Allah subhana wata’ala berfirman: “Ta’at dan mengucapkan perkataan yang baik (adalah lebih baik dari mereka). Apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). Tetapi jika mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang lebih baik itu adalah mereka.” (QS. Muhammad: 21). Kejujuran kedua ini tercermin dalam hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang bunyinya “Kemudian ditanyakan (kepadanya): Apa yang engkau perbuat sewaktu di dunia? Ia menjawab: Aku menuntut ilmu dan membaca Al-Qur’an serta mengamalkannya di jalan-Mu, lalu dijawab: bohong! Kamu melakukannya hanya ingin disebut sebagai orang yang alim, yang qari’. Kemudian Allah

memerintahkan untuk disungkurkan wajahnya dan dilemparkan ke dalam api neraka.” (HR. Hakim)<sup>14</sup>

3. Kejujuran didalam ‘Azam atau niat baik

Sesungguhnya seorang manusia telah melafalkan ‘azam pada dirinya untuk melakukan amal, artinya sebelum melakukan sesuatu, muncul keinginan di benak seseorang dengan perkataannya adalah “Jika Allah memberiku rezeki dengan harta maka aku akan menshodaqohkan semuanya, atau separuhnya,” atau “Jika Allah memberiku kekuasaan maka aku akan berbuat adil dalam memegangnya dan aku tak akan maksiat kepada Allah dengan satu bentuk kedzhaliman atau penyimpangan apapun kepada makhluk.”<sup>15</sup> Niat sebaiknya didasari dengan meminta pengharapan kepada Allah, karena dalam hadist Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, disebutkan bahwa “Amalan-amalan itu hanyalah tergantung pada niatnya. Dan setiap orang hanyalah akan dibalas berdasarkan apa yang ia niatkan.”<sup>16</sup>

4. Kejujuran di dalam menunaikan ‘azam atau niat yang kuat

Sesungguhnya seseorang mudah melafalkan ‘azam, apalagi disaat mereka dalam kondisi tertentu, dan pada saat itu juga karena beban mereka masih ringan. Oleh sebab itu, apabila hakikat telah muncul, kemungkinan pelaksanaan ‘azam ada dan keinginan pun berkobar maka terurai dan masuklah ‘azam serta syahwatlah yang menang, sehingga dia tidak bisa menepati ‘azamnya. Ini bertentangan dengan kejujuran yang seharusnya ada pada dirinya. Allah Ta’ala berfirman: Beberapa lelaki yang membenarkan (berlaku jujur) dengan apa yang mereka janjikan kepada Allah.” (QS. Al-Ahzab: 23).

---

<sup>14</sup> Idris Parakkasi, Pemasaran Syariah Era Digital (Cibeber: Lindan Bestari, 2020), 56.

<sup>15</sup> Musbikin, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), 54

<sup>16</sup> Amrul Fadil, Hadits Arba’in Nawawiyah (Surabaya: ND Creative Solutions, 2019), 12



#### 5. Kejujuran dalam amal

Kejujuran ini diwujudkan dengan semangat beramal shaleh, sehingga amalan dhohirnya tidak menampakkan sesuatu yang ada di dalam batinnya, dia tidak bisa disifati dengan dhohirnya. Hal ini tidak terjadi dengan sepenuhnya meninggalkan amal, namun dengan menciptakan kondisi internal yang selalu membenarkan praktik eksternal. Contohnya ketika melaksanakan sholat, ia terlihat khusyu' tetapi hatinya mengikuti hawa nafsunya. Atau ketika orang berjalan dengan penuh ketenangan tetapi hatinya penuh dengan kegemuruan. Orang yang seperti itu bertindak tidak jujur bahkan ketika mereka tidak memiliki keinginan untuk pamer dan mencari simpati orang lain. Dan orang yang beramal Shalih dengan tujuan agar dilihat atau diperhatikan orang banyak maka dinamakan riya', lebih tepatnya dia tidak mendasarkan amalnya pada Allah, melainkan ingin dasar sanjungan, pujian dan penghargaan dari orang lain. Mungkin saat kita berinteraksi dengan orang lain, ia terlihat begitu alim dan khusyuk dalam beribadah, namun saat dia lagi sendirian melakukan ibadah, dia lakukan dengan seenaknya saja.<sup>17</sup>

#### 6. Kejujuran dalam menegakkan amal

Kejujuran ini merupakan yang paling tinggi dan yang paling mulia. Misalnya jujur di dalam ketakutan, kerelaan, tawakal, kecintaan dan segala urusan keagamaan lainnya. Segala sesuatu mempunyai tujuan dan hakikat, maka segala sesuatu mempunyai dasar sesuai dengan yang namanya dhohirnya. Orang yang jujur dan tulus adalah orang yang menyampaikan maksudnya. Jika seseorang mampu menyelesaikan segala permasalahannya dan pada hakikat sempurna, maka ia dikatakan sebagai orang yang bertakwa. Seperti yang dikatakan oleh "Fulan Shadaqa Al-Qital" (orang itu berlaku

---

<sup>17</sup> Mahmud Ahmad Mustafa, Dahsyatnya Ikhlas (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 37-38.

jujur terhadap perang) atau dikatakan “Hadza Al-Khauf As-Shadiq” (ini adalah rasa takut yang benar). Allah Ta’ala berfirman Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan berjihad dengan harta dan diri mereka di jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar (jujur).” (QS. Al-Hujurat: 15).

## **B. Strategi Penanaman Karakter Jujur**

Penanaman karakter jujur terdapat beberapa strategi karakter jujur oleh musbikin yang dikemas dalam suatu konsep yang merupakan teknik untuk melaksanakan strategi penanaman karakter jujur, yakni dengan menggunakan konsep tadzkirah (dibaca tadzkiroh).<sup>18</sup> Konsep ini dipandang sebagai strategi untuk mendorong para santri/peserta didik agar senantiasa memupuk, memelihara dan menumbuhkan rasa keimanan yang diilhamkan oleh Allah, sehingga tetap dalam wujud nyatanya yaitu amal sholeh yang dibingkai dengan ibadah yang ikhlas, sehingga melahirkan suasana hati yang lapang dan ridho atas ketetapan Allah. Jadi secara etimologis, Tadzkirah berasal dari bahasa Arab yaitu dzakara yang berarti “mengingat” dan tadzkirah artinya “peringatan”.

Adapun makna tadzkirah adalah sebuah strategi pendidikan kejujuran yang diturunkan dari sebuah teori pendidikan Islam. Tadzkirah memiliki arti :

### 1. T: Tunjukan teladan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata keteladanan berarti perbuatan atau benda dan lain-lain yang patut ditiru dan dicontoh. Maka keteladanan adalah pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan lain-lain. Abdullah Nashih Ulwan mengatakan meski pendidik mudah mengajarkan sesuatu secara lisan, tetapi anak atau

---

<sup>18</sup> Musbikin, Pendidikan Karakter Jujur, 16.

santri akan kesulitan memahaminya jika tidak diberikan dengan contoh.<sup>19</sup>

Anak atau santri akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari atau tidak. Padahal, setiap perkataan dan perbuatan disadari atau tidak akan tertanam dalam diri anak dan menjadi bagian dari hidupnya.<sup>20</sup> Jika pendidik melakukan hal-hal buruk, contohnya penghianatan, kebohongan, pembangkang, kikir, dan lain-lain, maka anak atau santri akan tumbuh dalam kebohongan, pengkhianatan, pembangkang, dan lain-lain. Mengingat seorang pendidik adalah orang terbaik dalam pandangan anak atau santri dari perilaku dan tingkah lakunya, karena tindakan dan sikapnya ditiru dan selalu tertanam dalam kepribadiannya, disadari atau tidak.<sup>21</sup> Strategi keteladanan di sini adalah mengajar dengan memberikan contoh yang baik bagi santri, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. Manusia diberi kemampuan untuk meneladani Rasulnya, yaitu nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam. Hal ini karena beliau telah menunjukkan bahwa pada diri beliau ada keteladanan yang mencerminkan kandungan Al-Qur'an secara utuh.

## 2. A: Arahkan (berikan bimbingan)

Bimbingan merupakan suatu proses dukungan yang terus menerus dan teratur dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahamannya, pengarahan diri dan perwujudan diri dengan lingkungannya. Dilakukan secara bertahap, karena melihat kemampuan yang dimilikinya yang kemudian akan ditingkatkan secara perlahan-lahan. Bimbingan bisa dengan lisan, latihan dan keterampilan.

---

<sup>19</sup> Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy Ditahkik Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* (Mesir: Darussalam Litho'abatiWanashr Wattauzi', 1992), 607

<sup>20</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* ter. Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jawa Tengah: Al-Andalus, 2015), 516.

<sup>21</sup> Irfan Fadhlullah, *Pengembangan Kepribadian Pada Anak Menurut Agama Islam* (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan) (Indonesia: Guepedia, 2021), 38

Bimbingan akan tepat jika sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minat.<sup>22</sup>

3. D: Dorongan (motivasi)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa berkata pada anak kecil: ‘Kemarilah dan ambillah, tetapi kemudian tidak diberikan apa-apa, maka ia telah melakukan kedustaan.’” (HR. Ahmad). Agar pendidikan dapat berjalan secara efektif maka anak atau santri harus mempunyai motivasi yang kuat dalam menuntut ilmu. Memotivasi anak atau santri adalah kegiatan mendorong mereka untuk melakukan kegiatan dan perilaku yang sesuai dengan harapan orangtua, guru atau ustad dan santri/peserta didik dengan memberikan alasan, penjelasan, pengarahan dan diskusi. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong orang untuk mencapai tujuan mereka. Al-Ghazali dalam kitabnya Tahdzib Al-Akhlak wa Mu’alajat Amradh al-qulub mengemukakan, bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku baik atau mulia, maka lebih baiknya ia mendapatkan pujian bahkan hadiah yang mengembirakannya, atau tunjukkan pujian kepadanya didepan orang-orang sekitarnya. Jika suatu saat sikapnya berlawanan, maka pertama-tama sebaiknya pura-pura tidak tahu, dan jika melakukannya lagi, maka tegurlah dengan diam-diam dan jelaskan akibat buruk dari perbuatannya.<sup>23</sup>

4. Z: Zakiyah (murni-suci-bersih)

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (QS. Al-Mudatsir: 9-10). Nilai adalah ukuran yang menentukan makna, keutamaan, harga atau keabsahan sesuatu yang bisa berupa gagasan atau tindakan. Menurut para ulama, Salah satu nilai yang mendasari nilai-nilai Islami adalah wara. Secara harfiah, wara artinya menahan diri, berhati-hati dan melindungi diri agar tidak terjadi kecelakaan. Dan secara singkat wara

<sup>22</sup> Musbikin, Pendidikan Karakter Jujur, 17.

<sup>23</sup> Musbikin, Pendidikan Karakter Jujur, 18

berarti kesucian diri. Kemampuan dari sikap wara akan melahirkan hati yang bersih, niat yang tulus dan segala sesuatu yang dilakukan hanya mengharap ridha Allah (ikhlas). Konsep nilai kesucian diri, keikhlasan dalam beramal dan keridhoan terhadap Allah harus ditanamkan pada anak atau santri. Pendidik mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting, dituntut untuk senantiasa memasukkan nilai-nilai batiniyah kepada anak atau santri dengan proses pembelajaran. Niat, ikhlas dan ridha itu ada di dalam hati dan itu akan lahir jika hatinya disentuh

5. K: Kontinuitas (Pembiasaan dalam belajar, bersikap dan berbuat)

Pendekatan pembiasaan tidak terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan. Karena tidak satupun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan. Kelebihan strategi pembiasaan antara lain : dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik, pembiasaan berkaitan dengan batiniyah dan lahiriyah, dalam sejarah pembiasaan adalah strategi yang paling bagus. Adapun kelemahannya adalah pembentukan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik atau santri.

6. I:Ingatan

“Setiap anak adam itu bersalah, dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah orang yang bertaubat” (HR. Ibnu Majah). Kegiatan mengingat memiliki dampak yang luar biasa dalam kehidupan. Ketika kita ingat sesuatu, maka ia akan mengingatkan pula pada rangkaian-rangkaian yang terkait dengannya. Ingatan bisa muncul karena kita mempunyai keinginan, kepentingan, harapan dan kerinduan terhadap apa yang kita ingat. Kegiatan mengingat juga memicu ide-ide dan kreativitas baru. Kalau hanya mengingat sesuatu yang ada di alam ini bisa memicu munculnya bentuk kreativitas, bagaimana dengan mengingat Allah yang maha kreatif dan kekuasaannya tak terbatas. Secara logika tentu akan memberikan dampak positif luar biasa bagi kehidupan. Hanya persoalan

tidak semua orang mudah mengingat Allah, walaupun potensi untuk itu ada pada diri kita.<sup>24</sup>

7. R: *Reption* (pengulangan)

Pendidikan efektif yang dilakukan dengan berulang kali sehingga anak atau santri menjadi paham. Pelajaran atau nasehat apapun perlu dilakukan secara berulang, sehingga mudah dipahami dan tertanam pada diri anak atau santri. Penguatan motivasi atau dorongan serta bimbingan pada beberapa peristiwa belajar anak atau santri, dapat meningkatkan kemampuan yang telah ada pada perilaku belajarnya. Hal tersebut mendorong kemudahan untuk melakukan pengulangan atau mempelajari materi. Fungsi utama dari pengulangan adalah untuk memastikan bahwa mereka bisa memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk semua pelajaran.

8. O:Organisasikan

Guru atau ustadz harus mampu mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman yang sudah diperoleh anak atau santri di luar sekolah dengan pengalaman belajar yang diberikannya, pengorganisasian yang benar dapat membantu guru atau ustadz untuk menyampaikan informasi dan mendapatkan informasi secara tepat. Informasi tersebut kemudian dijadikan sebagai umpan balik untuk kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan. Pengorganisasian harus sesuai pada manfaat yang diperoleh anak atau santri sebagai proses pendidikan menjadi manusia menghadapi kehidupannya. Imam Al-Munawi berkata: “Seorang guru hendaklah berbicara dan berinteraksi dengan muridnya sesuai dengan tingkat akan mereka dan pemahaman mereka.”<sup>25</sup>

9. H:Heart

Keimanan seseorang itu tidak tetap, kadang bertambah dan berkurang. Hal ini akan terlihat dari perilaku yang dilakukannya. Keimanan akan menjadi unggul berdasarkan pada dasar kesadaran dan dzikir, dan akan

---

<sup>24</sup> Musbikin, Pendidikan Karakter Jujur, 20.

<sup>25</sup> Musbikin, Pendidikan Karakter Jujur, 20.

menurun apabila ia lalai. Dasar keimanan itu ialah ilham dari Allah di hati. Kekuatan spiritual terletak pada kelurusan dan kebersihan hati nurani, roh, pikiran, jiwa dan emosi. Bahan bakar motif yang paling kuat adalah nilai-nilai, doktrin dan ideologi. Maka guru atau ustad harus mampu mendidik mereka dengan menyertakan nilai-nilai spiritual yang sudah ada pada dirinya, sehingga hatinya akan tetap bening, laksana bersih bagaikan cermin. Itulah hati orang-orang beriman dan beramal saleh.<sup>26</sup>

### **C. Faktor Penunjang dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Peserta**

#### **Didik**

Terdapat 10 cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pengasuhan yang tepat dalam rangka mengembangkan karakter jujur yang baik pada anak atau peserta didik, diantaranya adalah:<sup>27</sup>

1. Menempatkan tugas dan kewajiban sebagai agenda utama
2. Mengevaluasi cara dalam menghabiskan waktu selama sehari atau seminggu
3. Menyiapkan diri menjadi contoh yang baik
4. Membuka mata dan telinga terhadap apa saja yang sedang mereka serap atau alami
5. Menggunakan bahasa karakter
6. Memberikan hukuman dengan kasih sayang
7. Belajar untuk mendengarkan santri atau peserta didik
8. Terlibat dalam kehidupan sekolah peserta didik atau santri
9. Meluangkan waktu untuk makan bersama
10. Tidak mendidik karakter melalui kata-kata saja

Adapun faktor penunjang dalam menanamkan karakter jujur pada santri atau peserta didik yaitu:<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Musbikin, Pendidikan Karakter Jujur, 20.

<sup>27</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2011), 177

<sup>28</sup> Said Hawwa, Kajian Lengkap Penyucian Jiwa (Jakarta: Darussalam, 2007), 346.

a. Faktor pendidikan dan agama

Pendidikan merupakan bagian penting untuk mempengaruhi sikap seseorang entah itu pendidikan umum maupun keagamaan. Baik itu formal, informal maupun non-formal. Selain menjadi makhluk individu dan sosial, manusia juga merupakan makhluk berketuhanan yang mempercayai adanya sesuatu yang ghaib, yang berhubungan dengan agama mereka.

b. Pengaruh Orang lain

Orang lain tentu menjadi salah satu komponen penting dalam mempengaruhi sikap kita. Baik itu seseorang yang kita anggap penting, yang tidak ingin kita kecewakan, yang kita nantikan persetujuannya untuk setiap gerak Langkah kita. Seperti orang tua, teman sebaya, sahabat, guru, istri, suami dan masih banyak lagi.

Selain pendapat di atas, menurut Yugi Carol Pratiwi dan Sulaiman menambahkan tentang faktor penunjang dalam menanamkan karakter jujur pada santri atau peserta didik adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. Kegiatan pondok yang religius

Menjadi salah satu faktor penunjang dalam penanaman pada para santri, karena dengan adanya kegiatan religius seperti membaca al-qur'an setiap pagi akan mempunyai akhlak yang mencintai al-qur'an dan disamping itu kiai mempunyai rasa tanggung jawab untuk para santrinya, sehingga para santri akan terbentuk menjadi santri yang cinta Al-Qur'an.

2. Adanya tata tertib yang mendukung

Dengan adanya tata tertib di dalam pondok pesantren hal ini akan melatih rasa tanggung jawab santri terhadap apa yang telah diamanatkan kepadanya. Dan santripun akan belajar tentang adanya

---

<sup>29</sup> Yugi Carol Pratiwi, Abd. Jalil, dkk, "Peran Kiai dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muhsinat AlMaqbul Bululawang Malang," Pendidikan Islam, 6 (2021), 343-344.



konsekuensi apabila tidak melaksanakan apa yang ditugaskan kepadanya. Dilain pihak, santri akan belajar bahwa akan ada reward apabila mengerjakan apa yang menjadi kewajibannya. Dan banyak manfaat yang terasa langsung maupun tidak langsung baik terhadap santri tersebut maupun lingkungan sekitarnya.

### 3. Sarana dan Prasarana yang memadai

Kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia merupakan bagian daripada proses penanaman nilai kejujuran pada para santri. Seperti masjid, kamar mandi, kantin dan masih banyak lagi.

### 4. Media bercerita

Dengan bercerita seorang guru dapat menggambarkan seorang yang memiliki sifat baik maupun tidak baik dan menjauhi sifat-sifat yang tidak baik, dengan adanya media cerita ini diharapkan para santri dapat mengambil hikmahnya dan meneladani sifat yang baik disampaikan dan yang diajarkan oleh guru.<sup>30</sup>

Selain faktor penunjang pasti ada juga faktor penghambatnya, dibawah ini adalah faktor penghambat dalam menanamkan karakter jujur pada santri:<sup>31</sup>

#### a. Media Massa

Seiring berkembangnya zaman, media massa juga makin berkembang. Apalagi dalam bentuk elektronik yang begitu cepat aksesnya selain dengan bentuk cetak. Hal tersebut akan berpengaruh dalam membentuk kepercayaan maupun opini seseorang, serta menjadi landasan kognitif bagi terbentuknya sikap mereka. Oleh sebab itu media massa merupakan salah satu pengaruh sulitnya menanamkan karakter pada santri atau peserta didik.

---

<sup>30</sup> Sulaiman, "Peran Guru Dayah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Santri Kelas I di Dayah NuruL Huda Paya Bakong," *Pendidikan*, 2 (2021), 102.

<sup>31</sup> Said Hawwa, *Kajian Lengkap Penyucian Jiwa*, 346.

b. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan yang ada sejak kita lahir hingga saat ini akan mempengaruhi pembentukan dari sikap kita. Lingkungan budaya berisi tentang kreasi manusia, baik hasil konkrit maupun abstrak, ilmu pengetahuan, aturan-aturan, adat istiadat dan sebagainya. Manusia merupakan makhluk hidup yang berbudaya, tidak hanya menciptakan dan menerima tapi juga melestarikan budaya yang baik.

c. Diri Sendiri

Apa yang sudah dan sedang kita alami saat ini, akan ikut mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial.

#### **D. Manfaat Penanaman Karakter Jujur**

Dalam melakukan suatu perkara yang baik, maka akan mendapatkan manfaat yang baik pula. Begitu juga ketika kita menanamkan karakter jujur pada peserta didik atau santri, maka kita akan merasakan manfaatnya. Adapun manfaat dalam menanamkan karakter jujur adalah sebagai berikut:

1. Menentramkan hati

Sudah disebutkan di depan, bahwa orang yang berlaku jujur sesungguhnya orang yang telah berperilaku apa adanya tanpa dibuat-buat dan jauh dari kepalsuan. Orang yang maka akan lahir rasa ketentraman tidak seperti orang yang berdusta yang akan dihantui oleh kegelisahan.

2. Melahirkan berkah dalam hidup

Berkah atau barokah adalah bertambahnya kebaikan. Meskipun awalnya pahit, dicemooh sama orang, tapi yakinlah buah dari kejujuran itu akan selalu menjadi manis, dengan buah yang manis maka kebaikan dalam hidup akan bertambah- tambah bilangannya.

3. Mengantarkan cita-cita

Orang yang jujur akan berpotensi menggapai cita-cita. Jika cita-cita duniawi maka Allah akan mengantarkannya. Bahkan cita-cita suci yang tulus karena Allah tidak akan pernah ditolak, meskipun tidak akan selalu sama dengan permintaan kita.

4. Mendatangkan keuntungan tak terduga

Kadang dengan kejujuran yang selalu kita terapkan setiap hari akan mendatangkan keuntungan yang tak terduga. Misalnya kita lagi ada musibah ban motor bocor ditempat sepi dan jarang ada orang lewat di tempat itu, tiba-tiba ada seseorang yang datang dan langsung membantu kita tanpa harus di mintai tolong. Inilah keuntungan kita jika melakukan jujur dengan ikhlas, maka akan selalu datang kebaikan-kebaikan yang tak terduga

5. Menghasilkan kesetiaan

Kesetiaan adalah keadaan seseorang untuk tetap berada pada posisinya, tanpa berpaling dan tanpa meninggalkannya meskipun dengan rayuan apapun. Kesetiaan seseorang pada janji adalah ketika dia tidak mengingkarinya. Kesetiaan pada akidah jika berarti sikap tegar bersama keyakinannya tanpa bisa dipalingkan oleh siapapun, maka akan mendapatkan imbalan sebarangpun.

### **E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulunya adalah sebagai berikut:

1. Pertama penelitian dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Baik dan Kuat Pada Santri Siap Guna Pondok Pesantren Daarut Tauhid” yang disusun oleh Atik Purwasih.<sup>32</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu pelatihan santri siap guna dapat membentuk karakter santri untuk berkarakter baik dan kuat meliputi ikhlas, jujur, tawadhu dan kuat, selain itu membentuk karakter berani, disiplin, dan tangguh. Keenam karakter tersebut terbentuk melalui proses pelatihan yang terlaksana dengan metode pelatihan semi militer.

---

<sup>32</sup> Penanaman Nilai Karakter Baik dan Kuat Pada Santri Siap Guna Pondok Pesantren Daarut Tauhid yang disusun oleh Atik Purwasih (Skripsi Institut Agama Islam Negri Metro,Lampung,2019)

2. Kedua penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Jujur Dalam Prespektif Al-Qur’an” yang disusun oleh Siti Yumnah.<sup>33</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu kejujuran merupakan salah satu prinsip yang harus dipegang oleh setiap orang, tidak hanya penting bagi siswa, pelajar dan mahasiswa. Karena kejujuran sangat berharga bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa. Dalam pergaulan dimasyarakat, kejujuran akan membawa kedamaian, kedamaian batin bahkan kebahagiaan bagi seseorang.
3. Ketiga Penelitian dengan judul “Penanaman Karakter Jujur Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo” yang disusun oleh Siti Nurtakul Janah.<sup>34</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu strategi yang digunakan di pondok pesantren putri Al-Amin Hudatul Muna untuk menanamkan karakter jujur pada santrinya yaitu dengan menggunakan sarana kantin kejujuran, selain itu dengan memberikan teladan, bimbingan, motivasi, kontinuitas atau proses pembiasaan dalam berbuat, ingatkan dan sentuh hatinya maksudnya menyertakan nilai-nilai spiritual yang sudah ada pada diri santri, sehingga hatinya selalu tetap bening, itulah hati orang-orang yang beriman dan beramal saleh. faktor pendukung dalam menanamkan karakter jujur pada santri putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo melalui kantin kejujuran yaitu boleh jajan kapan saja, boleh menghutang dengan jumlah yang tidak dimaksimalkan, dari penderek kantin tidak akan mencatat hutang santri, serta mereka harus ingat sendiri hutangnya. Adapun faktor penghambatnya yaitu jajan cepat habis dan tidak bisa langsung belanja ke pasar, tidak adanya transportasi yang memadai untuk belanja ke pasar, hanya bisa dengan motor dan belanja pun hanya bisa sedikit, karena susah bawanya dengan motor, hasil dari penanaman karakter

---

<sup>33</sup> “Pendidikan Karakter Jujur Dalam Prespektif Al-Qur’an” yang disusun oleh Siti Yumnah (Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil, Indonesia, 2019)

<sup>34</sup> “Penanaman Karakter Jujur Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo” yang disusun oleh Siti Nurtakul Janah.(Skripsi IAIN Ponorogo, 2022)

jujur pada santri putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo, Usaha pondok pesantren Putri Al-amin Hudatul Muna Ponorogo dalam menanamkan karakter jujur pada santri dapat dikatakan berhasil, karena dilihat dari perkembangan awal berdirinya kantin kejujuran, yang mana dulu sering terjadi kehilangan uang, jajan dan lain-lain, tapi sekarang sudah jarang ada kejadian seperti itu. Hal ini juga tampak dari sikap yang ditunjukkan para santri dalam kegiatan kesehariannya. Di antaranya yaitu seluruh santri jujur dalam jajan dan membayar hutang di kantin kejujuran, mengikuti semua kegiatan pondok serta selalu izin ke pengurus jika tidak bisa mengikuti kegiatan pondok atau izin keluar pondok.

4. Keempat Penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang” yang disusun oleh Fitri Martanti.<sup>35</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu Penanaman nilai-nilai kejujuran melalui media kantin kejujuran di pondok pesantren Al-Hikmah Semarang efektif dilaksanakan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus ke II. Pada siklus I dapat dilihat bahwa kejujuran santri mencapai 99 % dan pada siklus yang ke II kejujuran para santri mencapai 100%.
5. Kelima Penelitian dengan judul “Pembinaan Karakter Jujur Di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas” yang disusun oleh Wahyu Rahmawati.<sup>36</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu pembinaan karakter jujur dilakukan oleh semua elemen Pondok pesantren tidak hanya dilakukan oleh ustadz/ustadzahnya saja melainkan juga dilakukan sesama santri yaitu membiasakan berkata baik dan jujur selain itu juga terdapat kantin kejujuran yang dapat menumbuhkan watak jujur. pembinaan karakter jujur di pondok pesantren Darul Abror yaitu: Tunjukkan teladan, arahkan

---

<sup>35</sup> “Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran Di Pondo Pesantren Al Hikmah Semarang” yang disusun oleh Fitri Martanti (Universitas Wahid Hasyim, Semarang 2017)

<sup>36</sup> “Pembinaan Karakter Jujur Di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas” yang disusun oleh Wahyu Rahmawati (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018)

(berikan bimbingan), dorong (berikan motivasi), Zakiyah (bersih-murni), kontinuitas (proses pembiasaan), ingatkan, repetisi dan refleksi, organisasikan, heart.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Pada penelitian ini, peneliti memahami sebuah permasalahan yang terjadi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian tersebut. Metode kualitatif ini merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif yang ada di lapangan tanpa adanya manipulasi data yang tidak sesuai dengan yang ada di lapangan.<sup>37</sup>

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini penelitian kualitatif dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami secara holistik oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>38</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sangat penting dalam suatu penelitian kualitatif, karena merupakan salah satu ciri khas dari penelitian kualitatif. Selain itu penelitian ini tidak bersifat eksternal atau objektif, tetapi bersifat internal atau subjektif. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan tes, angket atau eksperimen.<sup>39</sup> Oleh karena itu, peneliti harus bertemu langsung

---

<sup>37</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011). hlm. 140.

<sup>38</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 6.

<sup>39</sup> Harjali, *Membangun Penataan Lingkungan Belajar yang Kondusif Studi Fenomenologi Pada Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo* (Ponorogo: Nadi Offset, 2016), 11

dengan responden untuk diwawancarai, observasi, mengambil dokumentasi dan lain-lain untuk memperoleh data yang selengkap-lengkapannya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah, yang beralamat di Jl. Raden Fatah No. 144 Rt. 001 Rw. 004, Sudimara Selatan Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, Banten. Pada bulan April – Juli 2024. Kompetensi Dasar yang dijadikan penelitian yaitu berkaitan dengan karakter sifat jujur peserta didik.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik/Santri

Sumber data peserta didik diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan penelitian.

b. Musyrif

Sumber data musyrif berasal dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh si peneliti.

c. Data guru/ustadz

Sumber data yang dihasilkan berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

### **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data yang akurat. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, mata peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan/diinginkan. Agar tidak terjadi kecacauan dalam penyusunan hasil penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dibawah ini:

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan individu (*face to face relation*). Wawancara ini berlangsung dalam bentuk tanya jawab dan



berlangsung secara tatap muka. Keunggulan dari teknik ini yaitu peneliti dapat mengetahui gerak dan mimik wajah dari responden yang merupakan pola media dalam melengkapi kata - kata verbal mereka.<sup>40</sup> Responden atau narasumber dalam penelitian ini yaitu kepada musyrif dan ustadz di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah.

Wawancara tersebut dilakukan di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah yaitu dengan bertemu langsung dengan ustadz Ma'had dan juga beberapa santri/peserta didik disana yang sudah mondok selama 3 tahun dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai penanaman karakter yang dilakukan di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah Ciledug.

## 2. Teknik Observasi

Observasi adalah proses mengamati pada unsur yang terlihat dari suatu gejala dalam sebuah objek penelitian. Observasi dalam penelitian diperlukan agar peneliti paham mengenai proses wawancara berlangsung. Proses observasi dilakukan di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah Sudimara Selatan Kecamatan Ciledug Kota Tangerang Selatan yang pada kegiatan ini peneliti mencermati proses belajar mengajar yang dilaksanakan dikelas dan penerapan penanaman karakter sifat jujur pada peserta didik/santri. Observasi ini memiliki tujuan agar dapat memberikan solusi yang benar dalam penanaman karakter sifat jujur pada santri/peserta didik.

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam hal ini diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mencatat dan mengambil data yang sudah ada dalam dokumentasi atau arsip. Validasi data yang diperoleh dari teknik dokumentasi tergantung dari kredibilitas sumber data, dalam hal ini dokumen atau arsip dari mana data dokumen diambil. Hal penting dalam menggunakan teknik dokumentasi adalah kejelasan variabel disertai indikator-indikatornya

---

<sup>40</sup> Esty Aryani Safitri, *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes* (Malang: CV IRDH, 2018), 36.

sehingga peneliti dapat memilih dengan tepat data yang ada dalam dokumen.

Dengan metode ini peneliti memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah Ciledug.
- b. Letak geografis Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah Ciledug.
- c. Visi dan misi Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah Ciledug.
- d. Struktur organisasi kepengurusan Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah Ciledug.
- e. Keadaan dewan asatidz dan santri Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah Ciledug.
- f. Sarana dan Prasarana Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah Ciledug.
- g. Kegiatan Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah Ciledug.

Sementara itu, menurut ustadz di Ma'had menyatakan bahwa dokumen dapat dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berisi catatan-catatan yang berisi formal. Untuk melengkapi dokumentasi, peneliti meminta data-data dari ustadz di Ma'had seperti jumlah santri yang berada di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah Ciledug.

## **F. Validasi dan Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah suatu analisis yang bersifat induktif berdasarkan data yang selanjutnya dikembangkan dengan menggunakan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan tahapan pengumpulan data.<sup>41</sup>

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara teratur menurut sistem data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara mendalam, catatan lapangan dan bahan-bahan

---

<sup>41</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 401

lain, sehingga mudah untuk dipahami. Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses mengatur urutan data, menyusunnya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>42</sup>

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat langsung mengolah data yang telah didapatkan tanpa harus menunggu seluruh proses pengumpulan data di lapangan selesai dilakukan. Peneliti dapat membuat catatan atau narasi deskripsi temuan itu, misalnya mendeskripsikan rekaman wawancara sambil membuat catatan refleksi teoritis dan metodologis. Proses tersebut dapat dilakukan secara bersamaan ketika masih berada pada tahapan pencarian data lapangan.<sup>43</sup> Setelah itu dengan menggunakan model milik Miles dan Huberman yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification* dan langkah-langkah lainnya.<sup>44</sup>

#### 1. Reduksi data

Dalam konteks penelitian, yang dimaksud reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta fokus pada hal yang sesuai dengan data yang akan diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan tahapan selanjutnya.

#### 2. Mendisplay data

Pada tahapan ini, peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan lainnya. Apabila data yang telah dikumpulkan sesuai dengan pola penyajian data, maka pola tersebut akan disajikan juga pada laporan akhir penelitian.

#### 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dalam tahapan analisis data kualitatif, kesimpulan dari penelitian diambil dari data yang telah dikumpulkan dan disajikan yang kemudian diperiksa sesuai dengan teori yang ada.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2013) 244. 68

<sup>43</sup> Mamik, Metodologi Kualitatif (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 134

<sup>44</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D, 244.

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Tahap pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk menghindari kesalahan yang terdapat pada data penelitian yang telah dikumpulkan.<sup>45</sup> Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dalam konsep kebenaran (validitas) dan keandalan (reliabilitas).<sup>46</sup>

### 1. Kredibilitas

Peneliti melakukan penelitian berdasarkan data. Dalam suatu penelitian, data adalah segalanya. Oleh karena itu data yang digunakan harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terletak pada instrumen pengukuran yang bertujuan untuk menentukan ketepatan, keakuratan dan konsistensi data yang diukur. Instrumen yang digunakan untuk menyeleksi data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kemampuan peneliti dalam merancang fokus, memilih dan menetapkan informan, melaksanakan metode pengumpulan data, melakukan analisis, menafsirkan data serta melaporkan hasil semua penelitiannya.

Validitas penelitian terletak pada kredibilitas peneliti, bukan pada tingkat keakuratan desain penelitian terhadap hasil yang diperoleh. Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan dan menggambarkan kesesuaian antara konsep peneliti dengan hasil penelitian.

### 2. Transfeabilitas

Transfeabilitas uji tahap suatu penelitian kualitatif tidak hanya bergantung pada pelaksanaan internal penelitian tetapi juga pada penggunaannya oleh pihak eksternal. Validitas eksternal mengacu pada keakuratan hasil penelitian yang dapat diterapkan pada tempat pengambilan sampel atau pada lingkungan sosial dengan karakteristik yang kurang lebih sama. Mengenai hal ini, Nasution mengatakan bahwa “bagi penelitian kualitatif,

---

<sup>45</sup> Samiaji Sarosa, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 3-

<sup>46</sup> Deny Nofriansyah, Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 12.

transferabilitas tergantung pada di pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu, karena itu, transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada pemakainya.

Penelitian yang memiliki transferabilitas tinggi selalu berupaya untuk dirujuk, ditiru, dipelajari lebih lanjut dan diterapkan di tempat lain oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan (transferabilitas), maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas.

### 3. Dependabilitas

Dependabilitas kebergantungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa peneliti memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksi. Dalam hal ini menurut Susan Staunback, reabilitas berkenaan dengan konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan menemukan kesulitan untuk merelaksasi pada situasi yang sama karena lingkungan sosial senantiasa berubah dan berbeda. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif menggunakan kriteria kebergantungan dimana suatu penelitian menjadi acuan dalam serangkaian kegiatan pencarian data. Oleh karena itu dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya.

### 4. Konfirmabilitas

Pengecekan keaslian atau kepastian data yang dapat diperoleh serta dapat diverifikasi kebenarannya berdasarkan sumber informannya jelas. Konfirmabilitas mengacu pada objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian berdasarkan

proses yang dilakukan. Hasil penelitian dikatakan memenuhi standar konfirmabilitas apabila sesuai dengan proses penelitian. Artinya seorang peneliti melaporkan hasil penelitian, perlu dilakukan “*audit trail*” yakni, melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya.

Dalam praktiknya, konsep konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui *member check*, *triangulasi*, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Djamar satori dan Aan Komaroh, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm: 164-168

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah**

Yayasan Uswah Hasanah adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang sosial keagamaan, didirikan pada tahun 2014 oleh beberapa orang muslim yang peduli dengan keadaan umat Islam agar bisa mendapatkan dan mengenyam pendidikan Islam berdasarkan pemahaman yang telah diajarkan oleh Nabi dan para sahabatnya serta jalan yang ditempuh oleh ulama terdahulu. Tujuan didirikannya yayasan ini adalah mengajak umat Islam khususnya dan umat non muslim secara umum untuk kembali kepada jalan yang haq yaitu Islam yang berasaskan Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam yang shahih berdasarkan pemahaman salafus shalih, serta menyatukan ummat Islam dimanapun berada di atas manhaj yang shahih, manhaj Ahlu Sunnah wal Jama'ah.

Selain itu, Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah adalah lembaga pendidikan yang didirikan bertujuan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa, dengan menjadikan mereka sebagai generasi penghafal Al-Qur'an yang memahami Al-Qur'an secara benar, serta mengamalkannya secara ikhlas.

##### **2. Letak Geografis Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah**

Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah terletak di Jalan Raden Fatah No. 144 Rt 001 Rw 004 Kelurahan Sudimara Selatan Kecamatan Ciledug Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. No. SK Kemenkumham : AHU – 06516.50.10.2014

##### **3. Visi dan Misi Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah Ciledug**

###### **a. Visi**

Menjadi pusat lembaga pendidikan, dakwah, informasi dan kajian islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemahaman Salafussalih di Indonesia.

b. Misi

1. Kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemahaman dan pengamalan Salafussalih (sahabat, tabi'in, atba' attabi'in dan para imam).
2. Tashfiah, menyerukan kemurnian ajaran islam dari segala noda syirik, bid'ah, khurofat serta dari gerakan-gerakan dan pemahaman-pemahaman yang ekstrim dan menyimpang dari aqidah dan ajaran islam yang benar.
3. Tarbiyah, menyerukan pembinaan dan pendidikan kepada kaum muslim untuk menghidupkan ilmu dan amal di atas manhaj Ahlussunah Wal Jama'ah dengan menanamkan Islam yang Rahmatan lil'alamin.
4. Menyelenggarakan pendidikan pesantren, kajian-kajian islam, seminar dan muktamar baik ditingkat regional maupun nasional.
5. Menyelenggarakan program penyebaran dakwah dan kajian islam melalui media massa, media elektronika, internet, radio, dan studio tv, cd/vcd, kaset-kaset, majalah dan buletin dakwah atau fasilitas lainnya yang tidak bertentangan dengan hukum.
6. Membangun komunikasi dan kerjasama dalam kebaikan dan ketaqwaan dengan institusi dan organisasi yang sejalan di tingkat nasional maupun internasional.
7. Menjalankan dan menyelenggarakan fungsi amaliah sosial sebagai perwujudan mu'amalah Islamiyah.
8. BANSOS, memberi bantuan sosial dan mengajak kaum muslimin untuk taat kepada pemerintah dalam hal yang ma'ruf dan sabar dengan perkara-perkara yang tidak ma'ruf.



9. Memaksimalkan fungsi masjid selain shalat lima waktu, ta'lim juga i'tikaf Romadhon dll di Masjid Uswah Hasanah.

4. Struktur Organisasi Kepengurusan Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki pengurus yang mengelola dan bertanggung jawab terhadap lembaga pendidikan. Begitu juga Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah. Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah memiliki organisasi kepengurusan guna mewujudkan suasana yang tertib dan teratur serta membantu kelancaran kegiatan aktivitas pembelajaran di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah, adapun struktur kepengurusan di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah adalah sebagai berikut:

a. Dewan Pembina

Dewan pembina berwenang atau bertindak secara kolektif untuk dan atas nama pembina. Dewan pembina berkewajiban mengayomi organisasi sesuai dengan visi dan misi yang di tetapkan.

b. Dewan Pengawas

Dewan pengawas wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas kepengawasan untuk kepentingan yayasan, yang dimana dewan pengawas salah satu tugasnya yaitu mengecek kondisi dan kinerja aset YUSNA.

c. Pengurus

Pengurus bertanggung jawab penuh atas kepengurusan dan penyelenggaraan kegiatan yayasa untuk kepentingan yayasan, salah satu tugas dari pengurus yaitu sebagai representasi yayasan pada saat kegiatan-kegiatan formal baik yang dilakukan oleh yayasan maupun oleh pihak eksternal.

d. Ketua umum

Bertugas sebagai penanggung jawab keseluruhan pelaksanaan program kerja yaysan, memfasilitasi dan mengkoordinasikan bagian dan seksi-seksi, memberi nasihat dan arahan kepada pengurus dan

melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus.

e. Sekretaris

Bertugas mengelola administrasi yayasan

f. Bendahara

Bertugas mengelola keuangan Yayasan

g. Tarbiyah

Bertugas dan berwenang DKM MIA, salah satu tugasnya yaitu mengelola dan mengecek fasilitas dan perlengkapan masjid masih berfungsi dengan baik atau tidak.

h. Dakwah

Tugas dan wewenang dari seksi dakwah adalah merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah dan keagamaan salah satunya yaitu menyusun jadwal kajian, pemateri dan tema kajian.

i. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tugas dan wewenang dari seksi Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah pengembangan dan pemeliharaan website YUSNA, mahad, kalender kegiatan, kalender akademik mahad, pembuatan flyer, banner, dll.

j. Humas dan Sosial

Memiliki tugas dan wewenang menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar melalui pengurus organisasi kemasyarakatan setempat (RT/RW)

k. Usaha

Memiliki tugas dan wewenang membuat program kerja dan anggaran.

5. Keadaan Dewan Guru/Ustadz serta santri Ma'had Tahfidz Yayasan

Uswah Hasanah

a. Keadaan Dewan Guru/Ustadz

Guru/ustadz merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan dari pendidikan umum

sampai pendidikan agama islam. Hal ini dikarenakan guru/ustadz yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya. Adapun data kualifikasi guru. Adapun data kualifikasi guru/ustadz Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Kualifikasi Guru/Ustadz**

No	Nama	Jabatan
1	Ust. Ahmad Ali Rozaq, Lc	Guru I'dad Lughoh
2	Ust. Faisal, Lc	Guru I'dad Lughoh
3	Ust. Rizki Hidayat, Lc	Guru I'dad Lughoh
4	Ust. Anfar Firmansyah	Guru I'dad Lughoh
5	Ust. Umar Ibadurrahman, Lc	Guru I'dad Lughoh
6	Ust. Rabiul Hamdi, Lc	Guru I'dad Lughoh
7	Ust. Hady Wahyu Syahputra	Guru I'dad Lughoh
8	Ust. Naufal Ardhana	Guru I'dad Lughoh
9	Ust. Rizqi Gilang Cahyadi	Guru Halaqah I'dad Lughoh
10	Ust. Ihsan Hasbi	Guru Halaqah Tahfidz
11	Ust. Ihsan Ramadhan Hafidzullah	Guru Halaqah Tahfidz
12	Ust. Derial Didhan Ekbar	Guru Halaqah Tahfidz
13	Ust. Humam Hanif	Guru Halaqah Tahfidz
14	Ust. Mochamad Zidane Aliefuddin	Guru Pendamping Halaqah Tahfidz
15	Ust. Gilang Hilmi Abdillah	Pengawas Halaqah Tahfidz Qur'an

#### 6. Keadaan santri

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, santri yang ada di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah pada tahun 2024 berjumlah

117 santri yang semuanya adalah santri yang mukim di ma'had. Para santri di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah dari berbagai jenjang pendidikan, ada yang dari SMP dan I'Dad.

Berikut adalah Pembagian kelas di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah Ciledug dibagi menjadi beberapa kelas dengan jumlah siswa sebagai berikut:

**Kelas I SMP**

Terdapat 19 santri

**Kelas II SMP**

Terdapat 30 santri

**Kelas III SMP**

Terdapat 21 santri

**Kelas I'Dad I ( SMAIT kelas 1 )**

Terdapat 16 santri

**Kelas I'Dad II ( SMAIT kelas 2 )**

Terdapat 22 santri

**Kelas I'Dad III ( SMAIT kelas 3 )**

Terdapat 9 santri

7. Peran Guru/Ustadz

Peran Guru/Ustadz dalam penanaman karakter sifat jujur pada peserta didik/santri di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah Ciledug sangat diperlukan dan memiliki kedudukan penting selain peraturan kedisiplinan yang telah di buat oleh yayasan.

8. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah Ciledug memiliki fasilitas sarana dan prasarana selayaknya pondok pesantren pada umumnya, seperti ruang belajar, asrama, kamar mandi, masjid, halaman, lapangan, kantin, dll.

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi Penanaman Karakter Jujur Terhadap Santri/Peserta didik di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah**

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama mengenai strategi penanaman pendidikan karakter dalam rangka meningkatkan sifat jujur pada santri/peserta didik kelas II SMP di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah. Strategi yang dilakukan oleh ustadz dalam menanamkan karakter jujur di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah terdapat bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan santri/peserta didik tersebut. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan ustadz dan musyrif.

Berdasarkan hal tersebut sebagaimana penulis wawancarai ustadz RH selaku bidang bagian pendidikan, yang menyatakan bahwa:

Saya selaku ustadz yang mengabdikan diri di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah ini sangat sering menyampaikan kepada santri/peserta didik tentang adab kepada santri khususnya tentang sifat jujur, Kalo di tanya mengenai berapa persen santri yang sudah menerapkan karakter jujur di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah sekitar 75%, berbicara strategi apa untuk menanamkan karakter jujur kepada santri yaitu saya meminta santri/peserta didik untuk menghafal hadits-hadits tentang akhlak, memberikan kajian-kajian yang berkaitan dengan akhlak.

Senada dengan wawancara ustadz IRH selaku musyrif yang mengatakan bahwa:

Ketika anak-anak selesai halaqoh, biasanya ada jam kumpul dengan musyrif sakan, di waktu itulah kami selaku musyrif menyampaikan tentang materi yang berkaitan dengan sifat jujur dan adab di tengah perbincangan ringan sebelum istirahat, walaupun memang tidak ada materi khusus hanya obrolan ringan saja akan tetapi di waktu tersebut santri lebih fokus mendengarkan sehingga santri dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan ustadz dan musyrif dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan ustadz dalam menanamkan karakter jujur ketika dalam pembelajaran dan obrolan sebelum istirahat tidur. Selain memberikan pemahaman, strategi yang digunakan juga dengan melakukan pembiasaan dengan cara menekankan kepada santri agar selalu bersikap jujur terhadap diri sendiri, teman, dan ustadz yang ada di Ma'had. Bagi santri yang melanggar peraturan berkaitan dengan kejujuran maka ustadz akan memberikan sanksi/hukuman. Sanksi yang diberikan berupa membersihkan kamar mandi, menulis 1 juz dalam 2 hari, di cukur sampai botak dan SP 1. Setiap kesalahan santri di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah tersebut diberikan sanksi yang berbeda-beda tergantung dari pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis dengan ustadz bidang pendidikan yang sudah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Strategi yang digunakan ustadz dan musyrif dalam menanamkan karakter jujur yaitu menggunakan strategi pemahaman, pembiasaan dan keteladanan.

- a. Dalam memberikan pemahaman biasanya ustadz menyampaikan materi sifat jujur tentang patuh akan peraturan ma'had.
- b. Pembiasaan yang dilakukan ustadz kepada santri adalah mengingatkan agar selalu berbuat atau bersikap jujur terhadap sesama melalui haidts-hadits.
- c. Bagi santri yang melanggar aturan akan diberikan sanksi yang berbeda-beda tergantung kesalahan apa yang dilanggar oleh santri tersebut.

## **2. Faktor penunjang dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter jujur pada peserta didik di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah.**

1. Rumusan masalah yang kedua yaitu faktor penunjang dalam menanamkan karakter jujur di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah.
  - a. Pendidikan dan agama
 

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mempengaruhi sikap seseorang apalagi pendidikan agama. Di ma'had merupakan paket lengkap, dimana mereka akan mendapatkan pendidikan formal dan non formal. dan akan dengan mudahnya proses dalam menanamkan karakter jujur pada santri, karena setiap hari akan dilatih karakter jujur mereka melalui kegitana keagamaan.
  - b. Pengaruh orang lain
 

Di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah para ustadz dan musyrif akan selalu mengingatkan santrinya untuk selalu melakukan sikap jujur dan mentaati aturan yang telah ditetapkan.
  - c. Adanya tata tertib yang mendukung
 

Dengan ketaatan santri dalam mengikuti kegiatan dan aturan yang sudah di tetapkan di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah,

semua itu bertujuan agar santri dapat melatih sikap tanggung jawab sehingga nantinya santri akan merasakan banyak manfaatnya.

d. Adanya media bercerita

Dengan bercerita akan mengembangkan seseorang yang memiliki difat baik dan buruk akan menjauhi sifat yang tidak baiknya.

e. Dapat melatih karakter jujur santri

Dengan adanya pembiasaan dan sanksi dapat melatih karakter jujur mereka, karena mendidik karakter santri tidak hanya dengan melalui kata-kata saja, akan tetapi juga harus dengan tindakan yang berupa sanksi.

### **3. Hasil penanaman karakter jujur pada santri di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah**

Usaha penanaman karakter jujur pada santri di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah melalui pendekatan dan pembiasaan dalam proses belajar mengajar memberikan dampak pada diri santri untuk jujur dalam hal apapun, tidak hanya harus jujur di lingkungan Ma'had saja akan tetapi berdampak pada semua keadaan.

Dengan kejujuran tertanam pada diri peserta didik/santri, hati kita akan terasa aman, nyaman dan tentram, selain itu juga banyak teman maupun guru/ustadz yang suka dengan kita karena kejujuran kita. Sebaliknya, orang yang tidak jujur tidak akan disenangi teman maupun guru/ustadz, bahkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala pun membencinya dan akan memasukannya kedalam api neraka, sebagaimana penggalan dari HR. Bukhori Muslim:

“ sesungguhnya dusta mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan mengantarkan pada neraka.”(HR. Bukhari Muslim)”.

Usaha penanaman karakter jujur pada peserta didik/ santri di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah melalui pendidikan karakter memberikan dampak pada diri peserta didik/santri untuk jujur dalam hal apapun, tidak hanya harus jujur pada guru/ustadz, tetapi berdampak



kesemua keadaan seperti tidak lagi melanggar aturan yang telah ditetapkan pondok, tidak lagi kabur dari pondok untuk merokok, tidak lagi saling kerjasama untuk menutupi kebohongan dari santri lain. Dengan selalu melakukan kejujuran, juga mendapatkan manfaat pada diri peserta didik/santri masing-masing, diantaranya: ilmu yang berkah, karena keberkahan merupakan kejujuran bagi insan yang menginginkan kasih sayang dari-Nya,<sup>48</sup> dapat membuat peserta didik/santri lebih mudah dipercaya orang lain, mudah mendapatkan teman, menjadi makhluk yang lebih dicintai oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala<sup>49</sup> serta dapat menentramkan hati.

---

<sup>48</sup> Vivi Amalia Anggraini, *Aku Punya Allah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 145.

<sup>49</sup> Yugi Carol Pratiwi, Abd. Jalil dkk, "Peran Kiai dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Muhsinat AlMaqbul Bululawang Malang," 345.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada penelitian ini pengambilan kesimpulan berdasarkan pada pembahasan yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu peneliti juga akan memberikan beberapa rekomendasi dan saran yang dapat digunakan sebagai kontribusi dalam bidang pendidikan karakter dalam dunia pendidikan sekolah menengah pertama.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa terhadap peran penanaman karakter sifat jujur pada peserta didik/santri di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah, maka kesimpulan yang dapat penulis simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Proses pendidikan karakter peserta didik/santri di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah yaitu dengan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik/santri sehingga peserta didik/santri memahami dan menerapkan pendidikan karakter di kehidupan sehari-hari baik dilingkungan pondok maupun di masyarakat.
2. Dalam Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama/Pondok Pesantren, peran penanaman pendidikan karakter untuk meningkatkan sifat jujur peserta didik/santri memberikan dampak yang baik pada diri peserta didik/santri untuk jujur dalam hal apapun, tidak hanya harus jujur pada guru/ustadz, tetapi berdampak kesemua keadaan seperti tidak lagi melanggar aturan yang telah ditetapkan pondok, tidak lagi kabur dari pondok untuk merokok, tidak lagi saling kerjasama untuk menutupi kebohongan dari santri lain. Dengan selalu melakukan kejujuran, juga mendapatkan manfaat pada diri peserta didik/santri masing-masing, diantaranya: ilmu yang berkah, karena keberkahan merupakan kejujuran bagi insan yang menginginkan kasih sayang dari-Nya, dapat membuat peserta didik/santri lebih mudah dipercaya orang lain, mudah mendapatkan

teman, menjadi makhluk yang lebih dicintai oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta dapat menentramkan hati.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses penelitian yang telah penulis lakukan dalam mengamati proses pendidikan karakter di Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah, ada beberapa saran yang penulis ingin sampaikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepala Musyrif

Hendaknya bisa lebih mengenal latar belakang peserta didik/santri ketika ada masalah, sehingga mudah untuk mengatasinya.

2. Kepada Ustadz/guru

Diharapkan bisa lebih dekat dengan peserta didik,/santri dengan sering mengobrol ketika waktu istirahat. Dengan begitu ustadz/guru bisa lebih mengenal karakter mereka, latar belakang mereka serta bisa menjelaskan dan memberikan nasihat kepada mereka tentang arti kejujuran.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini belum sempurna, maka harapannya bisa memberikan masukan dan agar peneliti selanjutnya dapat melengkapi dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* ter. Arif Rahman Hakim, Pendidikan Anak dalam Islam (Jawa Tengah: Al-Andalus, 2015), 516
- Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal15
- Amrul Fadil, *Hadits Arba' in Nawawiyah* (Surabaya: ND Creative Solutions, 2019), 12
- Anwar Masy'ari, *Akhlakul Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal 4
- Atik Purwasih, "Penanaman Nilai Karakter Baik dan Kuat Pada Santri Siap Guna Pondok Pesantren Daarut Tauhid" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, 2019)
- Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran (Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 23-24.
- Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 12.
- Desi Megasari, "Penanaman Karakter Kerja Keras dan Disiplin Pada Balai Rehabilitas Sosial Anak Jalanan KARTINI Tawangmangu Tahun 2015", (Skripsi, UM, Surakarta, 2015), 9.
- Djam'an satori dan Aan Komaroh, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm: 164-168

Esty Aryani Safitri, Asesmen Teknik Tes dan Non Tes (Malang: CV IRDH, 2018),

36.

Fitri Martanti, “Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran Di Pondo Pesantren Al Hikmah Semarang” (Universitas Wahid Hasyim, Semarang 2017)

Harjali, Membangun Penataan Lingkungan Belajar yang Kondusif Studi Fenomenologi Pada Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo (Ponorogo: Nadi Offset, 2016), 11

Idris Parakkasi, Pemasaran Syariah Era Digital (Cibeber: Lindan Bestari, 2020), 56

Irfan Fadhlullah, Pengembangan Kepribadian Pada Anak Menurut Agama Islam (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan) (Indonesia: Guepedia, 2021), 38

Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007)

Mahmud Ahmad Mustafa, Dahsyatnya Ikhlas (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 37-38.

Mamik, Metodologi Kualitatif (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 134

Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 12-13

Musbikin, Imam. Pendidikan Karakter Jujur. Bandung: Nusa Media, 2021

Musbikin, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), 53-55

- Nurul Kholipah, "Penanaman Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Karangpucung Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap,"(Skripsi, IAIN, Purwokerto, 2018), 7. 12
- Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan...,hlm.199.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006
- Said Hawwa, Kajian Lengkap Penyucian Jiwa (Jakarta: Darussalam, 2007), 346.
- Samiaji Sarosa, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 3-
- Siti Nurtakul Janah, "Penanaman Karakter Jujur Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo"(Skripsi IAIN Ponorogo, 2022)
- Siti Yumnah, "Pendidikan Karakter Jujur Dalam Prespektif Al-Qur'an" (Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil, Indonesia, 2019)
- Subur, Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah,(Yogyakarta: Mitra Media, 2014), hlm.181. 115
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 401
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kauntitatif dan Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2013) 244. 68
- Sulaiman, "Peran Guru Dayah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Santri Kelas I di Dayah NuruL Huda Paya Bakong,"Pendidikan, 2 (2021), 102.
- Suyanto, Urgensi PendidikanKarakter, <http://www.mandikdasmn.depdiknas.go.id/>, diunduh tanggal 5 April 2013

- Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy Ditahkik Abdullah Nashih Ulwan, Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Mesir: Darussalam Litho'abatiWanashr Wattauzi', 1992), 607
- Vivi Amalia Anggraini, Aku Punya Allah (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 145.
- Wahid Ahmadi, Risalah Akhlak, (Solo: Era Intermedia,2004), hlm. 42
- Wahyu Rahmawati, "Pembinaan Karakter Jujur Di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas" (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018)
- Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur (Jakarta: Perdana Media Group, 2013),
- Yugi Carol Pratiwi, Abd. Jalil dkk, "Peran Kiai dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Muhsinat AlMaqbul Bululawang Malang," 345.
- Yugi Carol Pratiwi, Abd. Jalil, dkk, "Peran Kiai dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muhsinat AlMaqbul Bululawang Malang," Pendidikan Islam, 6 (2021), 343-344.
- Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011). hlm. 140
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2011), 177

# LAMPIRAN



## 1. Lampiran Sejarah Berdirinya Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah

### Hasanah



## STRUKTUR ORGANISASI

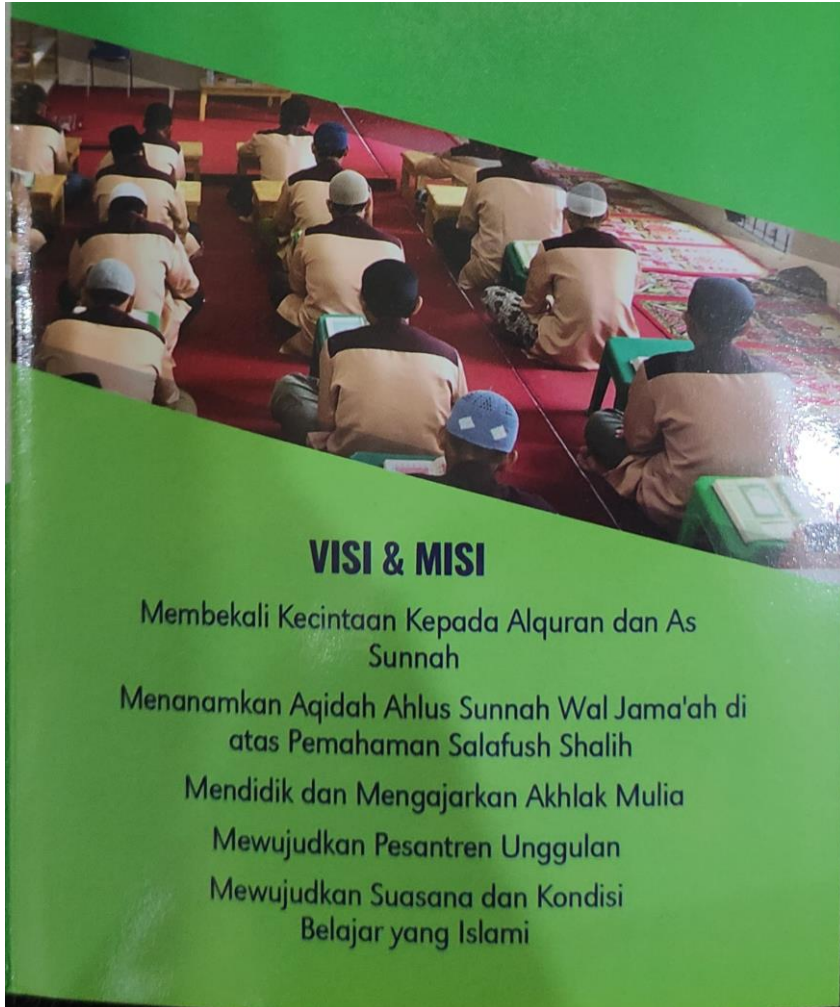
## YAYASAN USWAH HASANAH

---

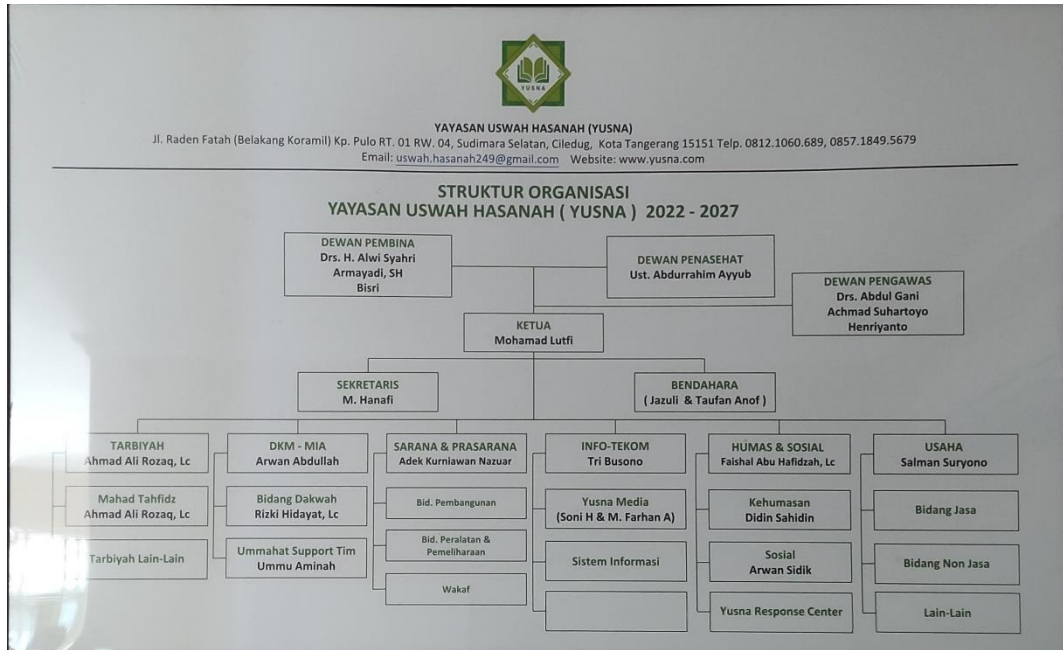
### Mukaddimah

**YAYASAN USWAH HASANAH** adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang sosial keagamaan didirikan oleh beberapa orang muslim yang peduli dengan keadaan umat Islam agar bisa mendapatkan dan mengenyam pendidikan Islam berdasarkan pemahaman yang telah diajarkan oleh Nabi dan para sahabatnya serta jalan yang ditempuh oleh ulama terdahulu. Tujuan didirikannya yayasan ini adalah mengajak umat Islam khususnya dan umat non muslim secara umum untuk kembali kepada jalan yang haq yaitu Islam yang berasaskan Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam yang shahih berdasarkan pemahaman salafus shalih, serta menyatukan ummat Islam dimanapun berada di atas manhaj yang shahih, manhaj Ahlu Sunnah wal Jama'ah.

## 2. Lampiran Visi dan Misi



### 3. Lampiran Struktur Organisasi



**4. Lampiran Observasi Wawancara dengan Ustadz Ma'had Tahfidz  
Yayasan Uswah Hasanah**



**5. Lampiran Observasi Wawancara dengan salah satu musyrif Ma'had Tahfidz Yayasan Uswah Hasanah**





## 6. Observasi Wawancara dengan santri Ma'had Tahfidz Yayasan

### Uswah Hasanah



## 7. Lampiran Kegiatan Pembelajaran



## RIWAYAT HIDUP



Rizqi Gilang Cahyadi lahir di Kota Jakarta, Provinsi DKI Jakarta pada tanggal 26 November 1997. Penulis lahir dari pasangan Jumadi Erlando dan Haryati. Penulis merupakan anak ke satu dari dua bersaudara. Penulis memulai pendidikan formal dari TK Idzotun Nasyiin Jakarta Timur - SDN Kajen 01 tahun 2005 – 2010, Mts Mahadut Tholabah Babakan tahun 2011 – 2013, MA Assunah Cirebon tahun 2015 – 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada tahun 2020 dan menjadi mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Pematang, dan lulus pada tanggal 31 Agustus 2024.

Tangerang Selatan, 07 Juli 2024



Rizqi Gilang Cahyadi